

Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2018/2019

Hj. FATIMAH, S.Pd

Abstrak

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu melalui penerapan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-5 dengan jumlah 32 orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti melakukan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan tindakan pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar IPA Terpadu siswa. Data dianalisis dengan menggunakan persentase analisis kualitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pada saat pre test terdapat sebanyak 8 orang (25 %) mendapat nilai tuntas belajar dan 24 orang (75 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 63,3. Pada siklus I diperoleh 13 orang (40,6 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan 19 orang (59,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 75. Dan Pada siklus II diperoleh 29 orang (90,6 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan sebanyak 3 orang (9,4 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 82,3. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu pada siswa kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Metode *Mind Mapping*, IPA Terpadu.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan

perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan di gunakan sebagai wahana proses transisi yang di sengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada baab II, pasal 4, yang berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efesien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Metode adalah suatu cara cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Yaitu cara yang digunakan guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sesuai pendapat yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satupun metode mengajar yang telah di rumuskan dan di kemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.

Begitu pentingnya penggunaan metode seperti yang sudah dijelaskan di atas dengan demikian apabila penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah, sementara tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat memperagakan tari, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Penggunaan metode seharusnya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah cara untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar

dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran kita. *mind mapping* menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni.

Dengan metode pembelajaran *mind mapping* maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi

pembelajaran pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA Terpadu di kelas VII-5.

Tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak tercapai ini terlihat dari pengamatan awal yang dilakukan oleh guru dengan hasil pembelajaran yang rendah di kelas VII-5 yang dilaksanakan bahwa hasil belajar IPA Terpadu pada siswa dengan nilai KKM 75 terdapat ketuntasan belajar 8 orang siswa (25 %), dan yang tidak tuntas sebanyak 24 orang siswa (75 %).

Rendahnya hasil belajar belajar diatas juga terlihat dari sikap siswa yang tidak suka dalam pembelajaran IPA Terpadu dan membosankan. Siswa tidak mau belajar, sibuk dengan aktivitasnya sendiri bahkan mengganggu teman yang terdekat dengannya. Untuk penugasan pekerjaan rumah siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya (PR) tersebut, hal ini ditandai dengan pengamatan guru dengan memeriksa PR siswa hanya sekitar 30 % yang mau mengerjakan PR. Setiap pembelajaran IPA Terpadu siswa ada juga yang tidak mau mengikuti pembelajaran IPA Terpadu karena mereka menganggap pelajaran yang membosankan dan lebih baik keluar kelas.

Berdasarkan kepada permasalahan yang ada di atas maka diperlukan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia di MAN 1 Medan. Oleh karena itu

maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidimpuan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pusat penekanan pada upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas proses serta praktek pembelajaran. Penelitian ini lebih memfokuskan pada metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu.

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktifitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind*

mapping, kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Nilai	Kategori Nilai
1	80 – 100	Baik Sekali
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Cukup
4	30 – 39	Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan. Data hasil belajar siswa tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata (p)} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}} \times 100 \%$$

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu 75, maka dinyatakan tuntas secara perorangan (ketuntasan individu) dan apabila suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika di dalam kelas tersebut tercapai 85 dinyatakan tuntas secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat tes awal ini sebesar 71,6. Setelah nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh, selanjutnya peneliti menghitung nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{13}{32} \times 100 \%$$

$$P = 40,6 \%$$

Sesuai dengan hasil tes awal pada tabel 4.4 di atas, maka hasil belajar siswa masih tergolong rendah dimana dari 32 orang siswa diperoleh 13 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan persentase 40,6 %. Sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 59,4 %. Tingkat keberhasilan siswa pada post tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Nilai Hasil Belajar Tes Awal

Nilai	Banyak Siswa Yang Memperoleh Nilai	%	Keterangan	
60	4	12,5	Tidak Tuntas	
65	10	31,2	Tidak Tuntas	
70	5	15,6	Tidak Tuntas	
75	3	9,4	Tuntas	
80	5	15,6	Tuntas	
85	5	15,6	Tuntas	
90	0	0	Tuntas	
Jumlah Persentase		100 %		
Jumlah Siswa		32	13	19
% Ketuntasan			40,6 %	59,4 %

Jika melihat hasil post tes I, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih sangat rendah tingkat ketuntasan hasil belajar dibawah 85 %, bila dilihat hasil ketuntasan secara perorangan 13 orang siswa (40,6 %) yang dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 19 orang siswa (59,4 %) yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Hasil jawaban siswa pada post tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan selama dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas maupun persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang

dipersyaratkan mulai dari tes awal hingga hasil post tes siklus II.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 64,8. Angka ini belum maksimal, karena dari observasi, masih ada siswa yang kurang perhatian pada saat guru memberi apersepsi dan menjelaskan, tidak aktif saat diskusi, kerjasama menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Tapi setelah diberi motivasi dan dilakukan perbaikan, aktivitas siswa mulai meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada persentase yang diperoleh dari data siklus II yaitu 75.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh data sebelum diberikan tindakan siswa diberikan tes awal, dari tes awal yang telah dilakukan maka dapat didapat nilai rata-rata 63,3 dan 8 orang siswa (25 %) dari 32 orang siswa keseluruhan yang mendapatkan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil yang telah didapat masih sangat jauh dari nilai ketuntasan yang ingin dicapai maka dilaksanakan tindakan melalui penerapan metode *mind mapping* mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan. Kemudian setelah itu guru melakukan post tes siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil post tes siklus I telah terjadi peningkatan dari perolehan hasil belajar

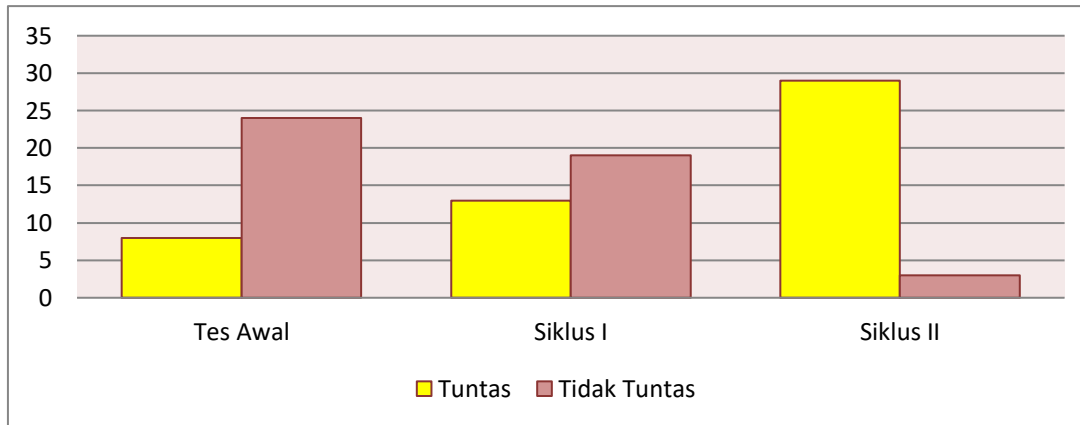
siswa dari tes awal sebelumnya dimana hasil post tes siklus I dinilai rata-rata kelas sebesar 71,6. Dari 32 orang siswa sebanyak 13 orang siswa (40,6%) yang dinyatakan telah tuntas dalam belajar dan sebanyak 19 orang siswa (59,4%) yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Dari 32 jumlah siswa keseluruhan dari hasil observasi siklus I yang dilakukan guru dimana siswa belum optimal dalam bekerjasama dan belum terlatih untuk kompetisi menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditetapkan. Analisis data dan hasil observasi pada siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan guru belum optimal dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, guru melakukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping* kepada siswa agar seluruh isi materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh siswa dan aktivitas siswa bermakna. Pelaksanaan pada siklus II hasil yang didapat menunjukkan hasil yang signifikan, dimana nilai rata-rata 82,3 dan siswa yang tuntas dalam belajar adalah 29 orang siswa (90,6 %). Hasil observasi siklus II kegiatan pembelajaran semakin optimal dan siswa semakin aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan

hasil belajar bahasa Indonesia dan nilai rata-rata kelas siswa, aktivitas guru dan siswa menunjukkan seluruh tindakan yang dilakukan dalam

pembelajaran merupakan keberhasilan melalui penerapan metode *mind mapping*

Grafik Hasil Observasi Siswa



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, pelaksanaan PTK yang diterapkan pada kelas VII-5 MTs Negeri 1 Padang Sidempuan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan tahapan yaitu membagi siswa menjadi sejumlah kelompok. Memerintahkan kepada kelompok untuk mencermati soal yang telah disiapkan guru. Membagikan lembar tugas berisi pertanyaan yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menyampaikan pada siswa agar mengerjakan lembar tugas yang telah dipersiapkan.

Melalui penerapan metode *mind mapping* meningkatkan hasil belajar siswa dengan siklus I yaitu rata-rata nilai 71,6, nilai tertinggi 85 nilai terendah 60, tuntas : 13 orang siswa, tidak tuntas 19 orang siswa. Kemudian pada siklus II yaitu rata-rata nilai 82,3, nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, tuntas 29 orang siswa, tidak tuntas 3 orang siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil pengamatan belajar rata-rata pada siklus I 64,8 dan pada siklus II adalah 75. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VII-5 MTs

Negeri 1 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran
2018/2019.

REFERENSI

Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang*. Jakarta: Grasindo

Dimiyati, Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran, Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, Muslimin, Rachmadiarti, Fida, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Press.

Muijs Daniel, Reynolds David. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa, Enco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*.

Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
an-prestasi-belajar/

Nur, M. Wikandari,P.R (2000). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivis dalam Pengajaran*, Surabaya: PSMS Program Pasca Sarjana IKIP Surabaya

Purwanto. 2003. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E.. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn and Bacon

Surya Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pen-gerti>